



INTERNALISASI NILAI MORAL MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SMPN 1 BARON NGANJUK

Nehayatur Rizqya¹, Dwi Maryono², Moh.Eko Nasrulloh³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011162@unisma.ac.id, 2dwi.maryono@unisma.ac.id,
3mohekonasrulloh@unisma.ac.id.

Abstract

This study aims to describe and analyze the strategies, implementation, and impacts of moral value internalization through Islamic Religious Education learning at SMPN 1 Baron. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research participants consisted of Islamic Religious Education teachers, the vice principal for student affairs, and students of SMPN 1 Baron. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the strategies for moral value internalization were carried out through teacher role modeling, habituation of religious activities, moral advice, connecting learning materials to students' daily lives, utilizing stories of prophets and companions, and creating a religious school culture. The implementation of moral value internalization was integrated into all stages of the learning process, including preliminary, core, and closing activities. Furthermore, it was reinforced through various school religious programs such as collective prayers, congregational prayers, Friday charity activities, and the practice of greeting others. The impacts of moral value internalization were reflected in students' improved discipline, politeness, sense of responsibility, social awareness, and commitment to religious practices in their daily lives. These findings indicate that the internalization of moral values through Islamic Religious Education contributes positively to the development of students' religious character and promotes behavior that aligns with Islamic moral values.

Keywords: Moral value internalization, Islamic Religious Education, religious character, moral education, junior high school students.

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang baik. Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai moral menjadi bagian penting untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Namun, perkembangan zaman membawa berbagai tantangan moral, seperti rendahnya kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap sopan santun siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif

untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). SMPN 1 Baron berupaya menanamkan nilai moral Islam melalui pembelajaran PAI yang didukung oleh berbagai kegiatan religius, seperti doa bersama, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, infaq Jumat, dan budaya salam. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi, implementasi, dan dampak internalisasi nilai moral yang diterapkan di sekolah tersebut sehingga dapat menjadi rujukan dalam penguatan pendidikan karakter.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keteladanan guru, pembiasaan religius, dan budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Rahmawati (2021) menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan religius, Prasetyo (2022) menemukan efektivitas nasihat dan pembiasaan dalam meningkatkan kesadaran moral, sedangkan Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa budaya religius sekolah berpengaruh terhadap perilaku positif siswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji secara menyeluruh strategi, implementasi, dan dampak internalisasi nilai moral melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Baron.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi internalisasi nilai moral, implementasi internalisasi nilai moral dalam pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap perilaku siswa di SMPN 1 Baron. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPN 1 Baron. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah serta berupaya memahami makna yang terkandung di dalamnya berdasarkan perspektif para informan. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Baron Kabupaten Nganjuk dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta peserta didik sebagai subjek penelitian. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan

kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi, implementasi, dan dampak internalisasi nilai moral yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu strategi internalisasi nilai moral, implementasi internalisasi nilai moral, dan dampak internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPN 1 Baron Nganjuk. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menunjukkan bagaimana proses penanaman nilai moral dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran serta budaya sekolah religius. Paparan hasil penelitian tidak hanya menjelaskan temuan yang diperoleh di lapangan, tetapi juga dianalisis secara kritis dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Metode Internalisasi Nilai Moral melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 1 Baron

Hasil penelitian, metode internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Baron dilaksanakan melalui beberapa metode utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan religius, pemberian nasihat, integrasi nilai moral dalam materi pembelajaran, dan penguatan melalui budaya sekolah religius. Metode tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga melalui pembentukan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Metode pertama yang dominan adalah keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berupaya memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-

nilai moral Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan religiusitas.

Keteladanan menjadi strategi yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan yang menjadi rujukan moral bagi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona, 2012 yang menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian pengetahuan moral (*moral knowing*), tetapi harus didukung oleh contoh nyata yang mampu membangun kesadaran dan penghayatan moral (*moral feeling*). Selain keteladanan, metode pembiasaan religius juga menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai moral. Pembiasaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, salat berjamaah, budaya salam, serta kegiatan infaq Jumat.

Kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang memungkinkan siswa membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter. Menurut Munif 2017, pembiasaan merupakan strategi internalisasi yang efektif karena nilai yang dilakukan secara terus-menerus akan tertanam dalam diri individu dan menjadi bagian dari perilakunya. Oleh karena itu, pembiasaan religius yang diterapkan di SMPN 1 Baron menjadi sarana konkret dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Metode berikutnya adalah pemberian nasihat dan arahan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak segan memberikan teguran maupun nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan nilai moral.

Nasihat diberikan tidak hanya ketika terjadi pelanggaran, tetapi juga dalam proses pembelajaran sebagai bentuk penguatan nilai. Pemberian nasihat memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2012). Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui aturan yang berlaku, tetapi juga memahami alasan dan manfaat dari perilaku yang baik. Selanjutnya, guru mengintegrasikan nilai moral ke dalam materi pembelajaran PAI. Materi yang diajarkan tidak disampaikan secara tekstual semata, tetapi dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dialami siswa. Guru juga menggunakan kisah para nabi dan sahabat sebagai media penanaman nilai moral. Penggunaan kisah teladan tersebut membantu siswa memahami penerapan nilai moral dalam kehidupan nyata sekaligus menumbuhkan ketertarikan emosional terhadap nilai yang dipelajari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah berfungsi sebagai media pendidikan nilai yang kontekstual dan aplikatif.

Selain itu, keberhasilan metode internalisasi nilai moral juga didukung oleh budaya sekolah religius. Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif melalui berbagai program keagamaan dan pembiasaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Budaya religius tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai moral secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses internalisasi nilai tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui lingkungan sosial yang mendukung. Secara keseluruhan, strategi internalisasi nilai moral di SMPN 1 Baron menunjukkan kesesuaian dengan teori Thomas Lickona yang menekankan pentingnya keterpaduan antara moral knowing, moral feeling, dan moral action. Strategi yang diterapkan mampu menghubungkan aspek pengetahuan, penghayatan, dan tindakan sehingga nilai moral tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku siswa.

2. Implementasi Internalisasi Nilai Moral melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 1 Baron

Implementasi internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baron dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Implementasi tersebut meliputi tahap awal pembelajaran, tahap inti pembelajaran, tahap akhir pembelajaran, serta kegiatan pendukung yang dilakukan melalui budaya sekolah. Pada tahap awal pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk berdoa bersama dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan membangun suasana religius sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan dan kesadaran spiritual sejak awal pembelajaran. Pembiasaan tersebut menjadi langkah awal dalam proses internalisasi nilai karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap inti pembelajaran, guru mengintegrasikan nilai moral ke dalam materi yang diajarkan. Guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari siswa. Misalnya, materi tentang kejujuran dihubungkan dengan perilaku siswa saat mengerjakan tugas atau ujian, sedangkan materi tentang tanggung jawab dikaitkan dengan kewajiban siswa di sekolah maupun di rumah. Selain itu, guru aktif melakukan interaksi, diskusi, dan pembimbingan kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ketika terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin atau

kurang sopan, guru memberikan teguran dan arahan secara langsung sebagai bentuk penguatan nilai moral.

Pada tahap akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan menegaskan kembali nilai-nilai moral yang perlu diterapkan oleh siswa. Refleksi menjadi bagian penting karena membantu siswa memahami hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa didorong untuk mengevaluasi perilakunya serta merencanakan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi internalisasi nilai moral juga diperkuat melalui berbagai kegiatan religius yang menjadi budaya sekolah, seperti salat berjamaah, infaq Jumat, budaya salam, serta pembinaan karakter yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi nilai moral tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah. Dengan adanya kesinambungan antara pembelajaran dan budaya sekolah, siswa memperoleh pengalaman yang konsisten dalam menerapkan nilai moral.

Jika dianalisis menggunakan teori Syarif (2016), implementasi internalisasi nilai moral di SMPN 1 Baron telah mencerminkan tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi. Transformasi nilai terjadi ketika guru menyampaikan nilai moral kepada siswa. Transaksi nilai berlangsung melalui komunikasi, interaksi, dan dialog selama pembelajaran. Sementara itu, transinternalisasi terjadi ketika nilai yang dipelajari mulai melekat dan diwujudkan dalam sikap serta perilaku siswa. Dengan demikian, implementasi internalisasi nilai moral di SMPN 1 Baron dapat dikatakan berjalan secara efektif karena dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh sinergi antara guru, pembelajaran, serta budaya sekolah.

3. Dampak Internalisasi Nilai Moral melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 1 Baron

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta terbentuknya karakter religius dalam diri siswa.

Peningkatan kedisiplinan terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, mematuhi tata tertib, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan lebih konsisten.

Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai disiplin yang ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan telah mulai menjadi bagian dari karakter siswa. Dalam perspektif Thomas Lickona(2012), perubahan tersebut menunjukkan keberhasilan tahap moral action, yaitu kemampuan individu untuk mewujudkan nilai moral dalam bentuk tindakan nyata. Dampak berikutnya adalah meningkatnya sikap sopan santun siswa terhadap guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih santun dalam berbicara, lebih menghormati guru, dan lebih mampu menjaga etika dalam berinteraksi. Perubahan tersebut terjadi karena siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya sopan santun, tetapi juga melihat langsung contoh perilaku tersebut dari guru dan lingkungan sekolah.

Selain itu, internalisasi nilai moral juga berdampak pada meningkatnya tanggung jawab siswa. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, kewajiban belajar, serta kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Tanggung jawab yang berkembang pada diri siswa menunjukkan bahwa nilai moral yang diajarkan telah mampu membentuk kesadaran individu untuk melaksanakan kewajibannya secara sukarela. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya kepedulian sosial siswa. Melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, siswa menunjukkan sikap saling menghormati, tolong-menolong, dan bekerja sama dengan teman. Perubahan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral tidak hanya berpengaruh pada hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga pada hubungan sosial dengan sesama manusia.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara rutin telah membentuk karakter religius siswa. Kebiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, mengikuti salat berjamaah, dan berinfaq menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman mulai menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Al-Ghazali, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk akhlak yang menetap dalam diri seseorang. Oleh karena itu, karakter religius yang berkembang pada siswa merupakan hasil dari proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Meskipun demikian, penelitian juga menemukan bahwa dampak internalisasi nilai moral belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lanjutan karena perubahan perilaku berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moral merupakan proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, kesabaran, serta dukungan dari

sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara keseluruhan, dampak internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baron terlihat pada perubahan perilaku dan karakter siswa yang semakin positif. Perubahan tersebut mencakup aspek kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan religiusitas yang menunjukkan bahwa nilai moral Islam telah mulai terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMPN 1 Baron, dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai moral telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui sinergi antara kegiatan pembelajaran di kelas dan budaya religius sekolah. Metode internalisasi nilai moral dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, pemberian nasihat, integrasi nilai moral dalam materi pembelajaran, serta penguatan budaya sekolah religius. Metode tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai moral tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan pembentukan kebiasaan yang memungkinkan siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi internalisasi nilai moral dilaksanakan pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga penutup pembelajaran. Pada tahap awal dilakukan pembiasaan religius seperti doa bersama dan membaca surat pendek Al-Qur'an. Pada tahap inti, guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa serta memberikan penguatan nilai moral melalui interaksi dan pembimbingan. Sementara pada tahap akhir, guru melakukan refleksi dan penegasan kembali terhadap nilai-nilai yang telah dipelajari. Implementasi tersebut diperkuat melalui berbagai kegiatan religius sekolah, seperti salat berjamaah, infaq Jumat, dan budaya salam yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Dampak internalisasi nilai moral melalui pembelajaran PAI terlihat pada perubahan perilaku siswa yang semakin positif. Perubahan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta berkembangnya karakter religius siswa.

Meskipun perubahan tersebut terjadi secara bertahap dan belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa, secara umum internalisasi nilai moral telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak

siswa sesuai dengan nilai-nilai moral Islam. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Baron tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan strategis sebagai media pembentukan karakter yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral Islam ke dalam perilaku nyata siswa. Keberhasilan proses tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta lingkungan sekolah yang religius dan kondusif dalam mendukung perkembangan moral peserta didik.

Daftar Rujukan

- Almi, N. A., Wahid, R., & Indrawan, D. (2025). Tantangan Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar Negeri Saapan. *Proceedings STAI Darul Arafah*.
- Dwi Maryono, D. (2021). "Peran Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa di Era Modern." *Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Malang.
- Fadlilah, Z., & Khasanah, N. (2025). Proses Sosialisasi Anak di Sekolah: Dari Bangku Kelas hingga Lingkungan Pergaulan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hamim, A. H., & Rindiani, A. (2021). Core ethical values pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 115–124.
- Hasnida, H., Syofiyanti, D., & Julita, R. (2025). Kurikulum Merdeka dalam Penanaman Karakter Jujur Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Action Research Journal of Islamic Education*.
- Iqbal, M., Nurdin, M., & Lestari, D. (2024). *Implementasi nilai tolong-menolong dalam pembelajaran berbasis kolaboratif di sekolah Islam. Jurnal Pendidikan Islam Integratif*, 6(2), 88–102.
- Latipah, E., & Aripah, S. (2025). Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Duha dan Tadarus Al-Qur'an. *Ulu mudin Journal*.
- Lickona, T. (2012). *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab* (J. A. Wamaungo, Trans.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, S., & Ramdani, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Islami terhadap Internalisasi Nilai Moral Anak Usia Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–59.
- Putri, F. J., & Zahra, Q. A. (2025). Revitalisasi Pembelajaran PAI untuk Membangun Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Ramdani, D. A., & Hasanah, A. (2023). Core ethical values pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 243–254.
- Riadi, S. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan nilai-nilai moral di lingkungan keluarga Muslim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 8(1), 55–67.
- Sugiyono. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. IV Bandung: PT Alfabeta.
- Syafitri, R. Z., Tazkia, K., & Neni, N. (2025). Internalisasi Nilai Moral dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Yusuf, M., & Karim, R. (2023). Kurikulum PAI Berbasis Karakter: Strategi Internalisasi Nilai Islam di Sekolah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 233–247